

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran penting pasar modal dalam perekonomian suatu negara salah satunya sebagai sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat. Selain itu, pasar modal mempunyai dua fungsi utama yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Dikatakan sebagai fungsi ekonomi karena melalui pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana atau yang disebut investor dan pihak yang memerlukan dana atau yang disebut *issuer* dapat saling berimbang. Investor menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan kembalian atas dana yang ditanamkan berupa dividen. Sedangkan bagi pihak *issuer* atau perusahaan, dana yang sudah diperoleh dapat digunakan untuk ekspansi perusahaan dengan harapan perusahaan dapat meningkatkan labanya. Dikatakan sebagai fungsi keuangan karena di pasar modal memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh imbalan baik berupa *cash* maupun dalam bentuk saham.

Investor melakukan aktivitas investasi dipasar modal memiliki tujuan utama yaitu memperoleh imbalan baik dividen maupun *capital gain* (selisih harga jual saham terhadap harga belinya). Investor umumnya menginginkan dividen dalam jumlah yang besar atau relatif stabil karena investor lebih yakin dengan kinerja perusahaan yang memiliki stabilitas dividen, oleh karena itu investor menyerahkan kepada pihak manajemen untuk membuat suatu kebijakan mengenai pembagian dividen yang disebut dengan kebijakan

dividen. Menurut Dewi (2008) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan selanjutnya.

Kebijakan dividen ini menjadi salah satu perhatian dari banyak pihak eksternal seperti investor, kreditur, maupun pengguna laporan keuangan lainnya. Manajer berusaha untuk menahan labanya untuk operasional perusahaan dimasa mendatang atau diinvestasikan pada suatu proyek untuk memperoleh profit yang lebih banyak lagi. Lain halnya dengan kepentingan investor yang menginginkan dividen tinggi. Apabila sebagian besar laba perusahaan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen keputusan ini membawa dampak bahwa perusahaan harus mengurangi prosentase laba ditahan dan sumber dana internal yang tidak menutup kemungkinan perusahaan harus menggunakan dana dari pihak eksternal dengan bunga cukup tinggi. Sebaliknya apabila perusahaan menahan laba dalam jumlah yang besar secara otomatis akan mengurangi dividen yang diberikan kepada investor tentunya hal tersebut akan mengurangi kesejahteraan investor. Perbedaan kepentingan inilah yang menimbulkan *agency conflict*.

Kebijakan dividen berkaitan erat dengan *agency problem*. *Managerial ownership* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi *agency problem* yaitu manajer juga diberi kesempatan untuk memiliki saham di perusahaan tersebut dengan tujuan menyetarakan kepentingan manajer dengan investor. Manajer yang terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan

akan mengarahkan dividen pada tingkat yang rendah dan lebih memilih untuk menahan laba untuk operasional perusahaan sehingga dapat meminimalisir penggunaan dana dari pihak eksternal yang bunganya cukup tinggi. Menurut Nuringsih (2005) *managerial ownership* diproksikan dengan jumlah saham direksi & manajer dibagi dengan jumlah saham beredar.

Selain menggunakan variabel *managerial ownership* penelitian ini menggunakan variabel *firm size* (ukuran perusahaan). Menurut Handayani dan Hadinugroho (2009) dalam Pasadena (2013) *firm size* merupakan angka yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total asset. perusahaan yang besar dan mapan memiliki akses yang lebih mudah untuk masuk ke pasar modal guna mendapatkan dana daripada perusahaan kecil atau yang baru berkembang. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dividen yang dibagikan. Menurut Nuringsih (2005) *Firm Size* diformulasikan dengan *Natural Log* dari total asset. Variabel ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan atau rasio antara jumlah hutang dengan modal yang di miliki oleh perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan kepada kreditur maka semakin kecil dividen yang dibayarkan karena laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang daripada membagikan dalam bentuk dividen. Menurut Palupi, Sudjana, dan Zahroh (2017) variabel struktur modal pada penelitian ini diukur dengan total liabilitas atau total hutang dibagi dengan total ekuitas. Variabel dependen yaitu kebijakan

dividen pada penelitian ini diprosikan dengan dividen yang dibagi / EAT (Atmaja, 2008).

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk membahas terkait dengan kebijakan dividen, diantaranya Nurhayati (2013), Dewi (2008), dan Nuringsih (2005). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) yang meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan utang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002-2005. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen sedangkan variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Menurut Nurhayati (2013) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan terhadap perusahaan sektor non jasa yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010 dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel *firm size* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Dewi (2008). Diduga karena adanya jangka waktu penelitian tahun 2007-2010 terjadi krisis global yang menyebabkan gejolak kinerja perusahaan. Semakin besar perusahaan dan semakin besar guncangan krisis global hal ini membuat perusahaan harus mengurangi prosentase dividen yang dibagikan kepada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuringsih (2005) yang meneliti analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang, ROA, dan ukuran

perusahaan terhadap kebijakan dividen. Penelitiannya menemukan bahwa *managerial ownership* berpengaruh negatif dan variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin tinggi manajemen memiliki saham di perusahaan tersebut maka semakin rendah dividen yang dibagikan dan semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin besar pula dividen yang dibagikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008).

Penelitian ini merupakan kompilasi dari beberapa penelitian sebelumnya dengan menguji pengaruh *managerial ownership*, *firm size*, dan struktur modal pada laporan keuangan tahun 2012-2016 di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan dari kompilasi tersebut terlihat pada tahun penelitian yaitu tahun 2012-2016 sehingga lebih memperjelas pengaruh masing-masing variabel terhadap kebijakan dividen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sebelumnya mengemukakan pada sektor industri barang konsumsi.

Perusahaan manufaktur dalam melakukan pembagian dividen mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya hal ini sejalan dengan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Kebijakan dividen yang didasari oleh keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada investor atau ditahan sebagai laba ditahan beberapa perusahaan membuat kebijakan dividen yang berbeda-beda oleh karena itu, beberapa jenis kebijakan dividen yang berbeda tersebut akan dilihat hubungannya berdasarkan beberapa aspek

managerial ownership, *firm size*, dan struktur modal untuk ditemukan bagaimana pengaruhnya pada masing-masing perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti terdorong untuk mengangkat masalah penelitian yang berjudul : **“Pengaruh *Managerial Ownership*, *Firm Size*, dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *managerial ownership* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
2. Bagaimanakah pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
3. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
4. Bagaimanakah pengaruh *managerial ownership*, *firm size*, dan struktur modal secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah diatas maka dapat disebutkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang:

- a. Pengaruh *managerial ownership* terhadap kebijakan dividen perusahaan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- b. Pengaruh *firm Size* terhadap kebijakan dividen perusahaan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- c. Pengaruh struktur Modal terhadap kebijakan dividen perusahaan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- d. Pengaruh *managerial ownership*, *firm size*, dan struktur modal secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang sudah diuraikan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

a. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah literatur yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat menjadi pertimbangan mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan kebijakan dividen perusahaan.

b. Bagi Manajemen Perusahaan:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk mengukur kemajuan perusahaan dilihat dari prospek perusahaan di masa mendatang sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Selain itu hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan kebijakan dividen untuk memaksimalkan nilai perusahaan terutama dimata investor.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai kebijakan dividen sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh *managerial ownership*, *firm size*, dan struktur modal terhadap kebijakan dividen perusahaan.

d. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini